# ARTIKEL

# HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN KEKAMBUHAN PENDERITA PENYAKIT JANTUNG KORONER DI POLI JANTUNG RUMAH SAKIT JEMBER KLINIK

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan Oleh:

**IRMA OKTAVIANA INDRIANI**
**2011012023**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN**
**FAKULTAS ILMU KESEHATAN**
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER**
**2022**

ARTIKEL

# HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN KEKAMBUHAN PENDERITA PENYAKIT JANTUNG KORONER DI POLI JANTUNG RUMAH SAKIT JEMBER KLINIK

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan

Oleh:

IRMA OKTAVIANA INDRIANI
20.1101.2023

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN**
**FAKULTAS ILMU KESEHATAN**
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER**
**2022**

**PERNYATAAN PERSETUJUAN**

# HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN KEKAMBUHAN PENDERITA PENYAKIT JANTUNG KORONER DI POLI JANTUNG RUMAH SAKIT JEMBER KLINIK

IRMA OKTAVIANA INDRIANI
20.1101.2023

Skripsi Ini Telah Diperiksa oleh Pembimbing dan Telah Disetujui
Untuk Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Skripsi Progam Studi
S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Jember
Jember, 12 April 2022

Pembimbing I

Ns. Cipto Susilo, S. Kep., S,Pd. M. Kep
NPK. 19700715 1 93 05 382

Pembimbing II

Ns. Cahya Tribagus Hidayat, S. Kep., M. Kes
NPK. 19860517 1 1503614

**LEMBAR PENGESAHAN**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN KEKAMBUHAN PENDERITA PENYAKIT JANTUNG KORONER DI POLI JANTUNG RUMAH SAKIT JEMBER KLINIK**

IRMA OKTAVIANA INDRIANI
20.1101.2023

Dewan Penguji Ujian Sidang Skripsi pada Progam Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

Jember,

Penguji,

1. Ketua : Ns. Sasmiyanto., S. Kep., M. Kes (…….……)
2. Penguji I : Ns. Cipto Susilo., S. Kep., S. Pd., M. Kep (…….)
3. Penguji II : Ns. Cahya Tribagus Hidayat., S. Kep., M. Kes (……...)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Jember

Ns. Sasmiyanto., S. Kep., M. Kes
NPK. 19790416.1.0305358
PERYATAAN PENGUJI

Dewan Penguji pada Progam Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Jember

Jember,

Penguji I

Ns. Sasmiyanto., S. Kep., M. Kes
NPK. 19790416.1.0305358

Penguji II

Ns. Cipto Susilo, S. Kep., S,Pd. M. Kep
NPK. 19700715 1 93 05 382

Penguji III

Ns. Cahya Tribagus Hidayat, S. Kep., M. Kes
NPK. 19860517 1 1503614

# HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN KEKAMBUHAN PENDERITA PENYAKIT JANTUNG KORONER DI POLI JANTUNG RUMAH SAKIT JEMBER KLINIK

**Oleh:**

**Irma Oktaviana Indriani**
(Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Ilmu Keperawatan, Email : irmaviana10@gmail.com )
**Ns. Cipto Susilo**
( Dosen Universitas Muhammadiyah Jember, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Ilmu
Keperawatan, Email : ciptosusilo@unmuhjember.ac.id )
**Ns. Cahya Tribagus Hidayat**
( Dosen Universitas Muhammadiyah Jember, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Ilmu
Keperawatan, Email : cahyatribagus@unmuhjember.ac.id )

***Abstract***

**Introduction:** Coronary Heart Disease is a non-communicable disease that attacks the heart. The lack of knowledge and understanding of the community about risk factors and prevention efforts about heart disease has resulted in an increase in the number of patients with coronary heart disease every year. **Objective:** The purpose of this study was to determine whether there is a relationship between the level of knowledge and the recurrence of coronary heart disease patients at the heart clinic of Jember Clinic Hospital. **Methods:** The research design used a correlation study with a cross sectional approach. The population is 78 respondents using quota sampling. The results showed that most of the respondents had a sufficient level of knowledge about CHD as many as 41 respondents (52.6%), and most of the respondents had a mild recurrence of CHD as many as 67 respondents (85.9%). Correlation test results obtained p value = 0.000 concluded that there is a significant relationship between the level of knowledge with recurrence of patients with coronary heart disease.

Keywords: Coronary Heart Disease Recurrence, Knowledge Level.

**Abstrak**

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kekambuhan Penderita Penyakit Jantung Koroner di Poli Jantung Rumah Sakit Jember Klinik. **Pendahuluan:** Penyakit Jantung Koroner adalah penyakit tidak menular yang menyerang jantung. Sedikitnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang faktor risiko dan upaya pencegahan tentang penyakit jantung mengakibatkan meningkatnya angka penderita penyakit jantung coroner setiap tahun. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kekambuhan penderita penyakit jantung koroner di poli jantung Rumah Sakit Jember Klinik. **Metode:** Desain penelitian menggunakan studi korelasi dengan pendekatan cross sectional. Populasi berjumlah 78 responden dengan menggunakan quota sampling. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang PJK yakni sebanyak 41 responden (52.6%), dan sebagian besar responden memiliki Kekambuhan Ringan tentang PJK yakni sebanyak 67 responden (85,9%). Hasil uji korelasi didapatkan p value = 0,000 disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kekambuhan penderita penyakit jantung koroner.

**Kata Kunci :** Kekambuhan Penyakit Jantung Koroner, Tingkat Pengetahuan.

## PENDAHULUAN

Penyakit Jantung Koroner adalah penyakit tidak menular yang menyerang jantung. Jantung bekerja sebagai pemompa darah ke seluruh tubuh. Adanya kelainan yang terjadi pada jantung bisa menimbulkan persempitan pada pembuluh arteri yang mengalir ke jantung, maka dapat menimbulkan menipisnya suplai oksigen dan nutrisi sebagai penggerak jantung secara optimal. Terjadinya persempitan pembuluh darah pada jantung dikarenakan adanya pengendapan pada kalsium dan pengendapan pada lemak berwarna kuning yang disebut aterosklerosis (AHA, 2014).

Penyakit Jantung Koroner termasuk pemicu kematian nomer satu di berbagai Negara (Agustini, 2014). Hasil data dari WHO, (2015)

didapatkan sebanyak 17,7 juta kematian orang didunia karena penyakit kardiovaskular. Di daerah wilayah Asia Tenggara didapatkan hasil sebanyak 3,5 juta orang dengan kematian yang disebabkan oleh penyakit kardiovaskuler, dan sebanyak 52% diantaranya diakibatkan oleh penyakit infark miokard (Indrawati, 2012). Di wilayah Indonesia angka kematian dengan penyakit jantung koroner termasuk kedalam tingkatan yang tinggi yaitu sebanyak 1,25 juta penduduk dengan jumlah anggota sebanyak 250 juta penduduk (Kemenkes RI, 2020). Menurut hasil RISKESDAS, (2019) didapatkan bahwa populasi penduduk Indonesia penderita penyakit jantung koroner sebanyak 15 dari 1.000 orang atau 1,5%. Sedangkan dari hasil Survei Sample Registration System Tahun 2019 didapatkan bahwa besarnya prevalensi penderita penyakit jantung koroner pada daerah Jawa Timur diperiode 2019 menurut data diagnosis dokter yaitu sebanyak 0,5% atau kurang lebih 144.279 orang, dan pravalensi penderita penyakit jantung koroner di daerah Jawa Timur menurut gejala yaitu sebanyak 1,3% atau sekitar 375.127 orang yang termasuk kedalam kategori penderita penyakit jantung koroner yang tertinggi.

Sedikitnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang faktor risiko dan upaya pencegahan tentang penyakit jantung mengakibatkan meningkatnya angka penderita penyakit jantung koroner setiap tahun. Terdapat dua jenis pencegahan pada penyakit jantung yaitu primer dan sekunder. Pencegahan primer merupakan suatu upaya pencegahan dengan cara menurunkan faktor-faktor resiko,

sedangkan pencegahan sekunder adalah mencegah terjadinya serangan ulangan atau kematian (Galih Farizal, 2012). Oleh karena itu diperlukan adanya peningkatan pemahaman masyarakat melalui beberapa media sumber informasi tentang faktor resiko dan upaya pencegahan penyakit jantung koroner. Pengetahuan dapat diperoleh dari teleivisi, internet, penyuluhan kesehatan oleh tenaga kesehatan, majalah, sehingga bisa terbentuklah perilaku yang positif dalam mencegah dan mengendalikan faktor risiko penyakit jantung koroner (Jamroni, 2014).

Berdasarkan pemaparan data diatas, peneliti memandang perlu dilakukan penelusuran lebih dalam terkait hubungan tingkat pengetahuan dengan kekambuhan penderita penyakit jantung koroner di Poli Jantung Rumah Sakit Jember Klinik.

**Metode Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan kekambuhan penderita penyakit jantung koroner. Penelitian yang digunakan ialah studi korelasi menggunakan pendekatan *cross sectional*, memakai teknik *Quota sampling* dengan tingkat signifikansi <0,05.

**Hasil**

A. Data Umum

1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Table 5.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia di Poli Jantung Rumah Sakit Jember Klinik pada Bulan Februari 2022

| Usia | Jumlah (Responden) | Presentase (%) |
|---|---|---|
| 25-35 | 1 | 1,3 |
| 36-45 | 2 | 2,6 |
| >45 | 75 | 96,2 |
| Total | 78 | 100 |

Tabel 5.1 menggambarkan bahwa usia dari 78 responden, mayoritas berusia >45 tahun dengan jumlah 75 responden (96.2%).

2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Poli Jantung Rumah Sakit Jember Klinik pada Bulan Februari 2022

| Jenis Kelamin | Jumlah (Responden) | Presentase (%) |
|---|---|---|
| Laki-Laki | 49 | 62,8 |
| Perempuan | 29 | 37,2 |
| Total | 78 | 100 |

Tabel 5.2 menggambarkan bahwa jenis kelamin dari 78 responden, sebagian besar berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 49 responden (62,8%).

3. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di Poli Jantung Rumah Sakit Jember Klinik pada Bulan Februari 2022

| Pendidikan | Jumlah (Responden) | Presentase (%) |
|---|---|---|
| SD | 14 | 17,9 |
| SMP | 11 | 14,1 |
| SMA | 20 | 25,6 |
| SARJANA | 33 | 42,3 |
| Total | 78 | 100 |

Tabel 5.3 menggambarkan bahwa pendidikan dari 78 responden, sebagian besar (42,3%) adalah Sarjana.

4. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Poli Jantung Rumah Sakit Jember Klinik pada Bulan Februari 2022

| Pekerjaan | Jumlah (Responden) | Prensentase (%) |
|---|---|---|
| Pensiunan | 15 | 19,2 |
| PNS/TNI/POLRI | 23 | 29,5 |
| Wiraswasta/ Peg swasta | 29 | 37,2 |
| Lain-Lain | 11 | 14,1 |
| Total | 78 | 100 |

Tabel 5.4 menggambarkan bahwa dari 78 responden penelitian

mayoritas dalam kategori Wiraswasta/Peg swasta sebanyak 29 orang (37,2%).

B. Data Khusus

1. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Table 5.5 Distribusi Frekuensi berdasarkan Tingkat Pengetahuan Responden di Poli Jantung Rumah Sakit Jember Klinik pada Bulan Februari 2022

| Tingkat Pengetahuan | Jumlah (Responden) | Presentase (%) |
|---|---|---|
| Kurang | 2 | 2,6 |
| Cukup | 41 | 52,6 |
| Baik | 35 | 44,9 |
| Total | 78 | 100 |

Tabel 5.5 menggambarkan bahwa dari 78 responden, sebagian besar (52.6%) memiliki pengetahuan cukup tentang PJK.

2. Distribusi Responden Berdasarkan Kejadian Kekambuhan

Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi berdasarkan Kejadian Kekambuh Responden di Poli Jantung Rumah Sakit Jember Klinik pada Bulan Februari 2022

| Kekambuhan | Jumlah (Responden) | Presentase (%) |
|---|---|---|
| Tidak Kambuh | 10 | 12,8 |
| Kambuh Ringan | 67 | 85,9 |
| Kambuh Berat | 1 | 1,3 |
| Total | 78 | 100 |

Tabel 5.6 memperlihatkan bahwa dari 78 responden, mayoritas (85,9%) dalam kategori Kekambuhan Ringan tentang PJK.

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kekambuhan Penderita Penyakit Jantung Koroner di Poli Jantung Rumah Sakit Jember Klinik

Tabel 5.7 Distribusi Uji Korelasi Responden di Poli Jantung Rumah Sakit Jember Klinik pada Bulan Februari 2022

| **Variabel Independen** | **Variabel Dependen** | **ρ value** | **Nilai r** |
|---|---|---|---|
| Tingkat Pengetahuan | Kekambuhan | 0,000 | -0,459 |

Berdasarkan tabel 5.7 didapatkan hasil uji statistik *spearman rho* didapatkan ρ value 0,000 > α 0,05 maka H1 diterima dan H0 ditolak yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kekambuhan penderita penyakit jantung koroner dengan tingkat kekuatan korelasinya adalah hubungan yang cukup dan arah korelasi tidak searah karena bernilai negatif. Hubungan negatif artinya semakin tinggi nilai x maka akan semakin rendah variabel y atau sebaliknya apabila semakin rendah x maka akan semakin tinggi variabel y artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan maka akan semakin rendah tingkat kekambuhan. Sebaliknya semakin rendah tingkat pengetahuan maka akan semakin tinggi tingkat kekambuhan (ρ value= 0,000 merupakan suatu besaran peluang; α=0.05 merupakan nilai signifikan; r = -0.459 merupakan nilai dari koefisien korelasi dimana nilai koefisien korelasi berada di antara nilai 0,40-0,599 dengan arti cukup).

**Pembahasan**

A. Interpretasi dan Diskusi Hasil

1. Tingkat Pengetahuan Penderita Penyakit Jantung Koroner di Poli Jantung Rumah Sakit Jember Klinik

Hasil Analisis Univariat penelitian ini didapat hasil, dari 78 responden yang sedang melaksanakan pengobatan di poli jantung rumah sakit jember klinik sebanyak orang (52.6%) yang memiliki pengetahuan cukup. Notoatmodjo (2012) pengetahuan ialah sebuah domain yang penting dalam membentuk setiap sikap pasien dan memungkinkan pasien dapat memecahkan masalah yang

dihadapi. Pada penelitian Subramaniam (2015) dengan hasil penelitian mayoritas penderita mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup tentang penyakit jantung koroner. Dan penelitian oleh Indrawati (2012) didapatkan hasil mayoritas penderita memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang penyakit jantung koroner dan pencegahan sekunder faktor risiko.

Hal ini diperkuat dengan penelitian Budiman & Riyanto. A (2013) tingkat pengetahuan setiap orang bisa diakibatkan oleh beberapa faktor seperti, usia, pengalaman, informasi, pendidikan, sosial, budaya, ekonomi dan lingkungan.

Dari hasil penelitian didapatkan data mayoritas responden berusia pra lansia hingga lansia yaitu >45 tahun sebanyak 75 responden (96,2%). Menurut Legduer et al (2018) dengan pertambahan usia diperkirakan maka IQ juga ikut menurun, misalnya juga kemampuan kosa kata dan pengetahuan umum. Menurut penelitian Subramaniam (2015) didapatkan hasil mayoritas responden berumur antara 45-50 tahun memiliki pengetahuan yang cukup baik. Menurut asumsi peneliti hal ini dapat terjadi dikarenakan semakin matang usia seseorang maka semakin tinggi dan luas pengetahuannya termasuk pengetahuan tentang penyakit jantung koroner.

Pada penelitian ini mayoritas bertipe kelamin laki-laki, dengan jumlah 49 responden (62,8%). Penelitian Subramaniam (2015) mayoritas penderita penyakit jantung koroner adalah laki-laki karena mempunyai risiko yang

lebih tinggi untuk terkena serangan jantung dan kejadiannya lebih dini ketimbang perempuan. Penelitian Daviq Bagus Setiadi (2020) mayoritas penderita penyakit jantung koroner adalah perempuan dikarenakan perempuan akan mengalami penurunan hormone estrogen dan remodeling akibatnya dapat meningkatkan faktor risiko kejadian penyakit jantung koroner. Menurut asumsi peneliti jenis kelamin tidak memberikan pengaruh terhadap kesenjangan penyakit jantung koroner, karena perempuan dan laki-laki dapat mengembangkan sikap yang berbeda.

Pendidikan juga bisa menimbulkan pengaruh terhadap tingkat pengetahuan setiap orang. Terlihat dari hasil penelitian ini diperoleh data sebagian besar responden termasuk kedalam kategori pendidikan sarjana (42,3%). Menurut Bolisani, E., & Bratianu (2017) orang yang dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka mempunyai tingkat pengetahuan, kesadaran serta pemahaman informasi yang tinggi dari pengalaman ataupun studi formal. Penelitian dari Subramaniam (2015) didapatkan hasil mayoritas responden yang berpendidikan SMA memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku yang cukup. Dalam hal ini menurut asumsi peneliti dimana antara fakta dan teori tidak ada perbedaan dimana sebagian besar responden berpendidikan sarjana dan memiliki pemahaman yang cukup tentang penyakit jantung koroner.

Pekerjaan juga mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, dilihat dari dari hasil penelitian ini mayoritas responden

terbanyak pada kategori wiraswasta/peg. Swasta (37,2%). Penelitian dari Subramaniam (2015) didapatkan hasil mayoritas responden bekerja sebagai wiraswasta. Menurut Budiman & Riyanto. A (2013) peningkatan setiap pengetahuan tidak sepenuhnya cuman diperoleh dari pendidikan formal, melainkan bisa pula diperoleh dari pendidikan yang non formal. Berdasarkan data diatas menurut asumsi peneliti terciptanya tingkat pengetahuan dapat diperoleh melalui pengalaman yang sudah dilakukan di lingkungan baik secara spontan ataupun tidak yang mendukung secara interpersonal yang berhubungan dengan penyebaran informasi.

Berdasarkan pada hasil data yang didapatkan dari penelitian ini responden memiliki tingkat pengetahuan yang bervariasi. Dan tingkat pengetahuan tersebut lebih dominan pada tingkat pengetahuan yang cukup baik. Informasi yang diperoleh dari pendidikan formal ataupun non formal bisa menimbulkan dampak yang jangka pendek terhadap peningkatan suatu pengetahuan. Media massa seperti televisi, radio maupun surat kabar dan majalah juga memberikan pengaruh yang besar dalam menciptakan sebuah opini dan kepercayaan setiap orang (Budiman & Riyanto. A, 2013). Menurut asumsi peneliti hal ini dapat terjadi dikarenakan saat ini tingkat pengetahuan seseorang sudah mulai bertambah baik seiring dengan banyaknya media yang dapat diakses dalam mencari informasi khususnya tentang kesehatan. Selain itu pengetahuan sendiri bisa didapatkan dari

pengalaman dan lingkungan sosial serta lingkungan tempat orang tersebut bekerja.

2. Kejadian Kekambuhan Penderita Penyakit Jantung Koroner di Poli Jantung Rumah Sakit Jember Klinik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kejadian kekambuhan pada penelitian ini dari 78 responden, tingkat kejadian kekambuhan terbanyak pada kejadian kekambuhan ringan yaitu sebanyak (85,9%). Penelitian dari Paulus Jarot, (2019) diperoleh hasil (100,0%) responden mengalami kekambuhan. Menurut Indrawati (2012) seorang pasien cenderung menjadi lebih taat dalam melakukan program pengobatan serta program rehabilitasi jantung apabila telah mengalami serangan. Menurut penelitian dari Dwi Amalia Anggraeini (2016) salah satu faktor yang mempunyai hubungan dengan insiden rawat ulang pengidap penyakit jantung koroner ialah kepatuhan pengidap penyakit jantung koroner dalam program terapi pengobatan. Penelitian menurut Syaibatul Aslamiyah (2019) dengan hasil penderita penyakit jantung koroner dengan kepatuhan kontrol yang baik dan pengobatan yang secara rutin memiliki kemampuan dalam mencukupi kebutuhan, mencegah terjadinya kekambuhan dan bisa melalui hidup yang lebih nyaman. Penelitian dari Agustin (2017) pengetahuan penderita penyakit jantung koroner mengenai pencegahan kekambuhan masih sangat minim karena pada dasarnya informasi tentang pencegahan kekambuhan cuman disampaikan terhadap pasien yang akan pulang. Menurut asumsi dari peneliti antara

fakta dan teori tidak ada perbedaan hal ini mungkin karena sudah banyak responden yang melakukan pengobatan penyakit jantung secara rutin, persepsi diri yang baik dari pasien tentang program rehabilitasi jantung yang bisa menurunkan faktor risiko paska hospitalisasi dapat makin meningkatkan keahlian pasien dalam melaksanakan pencegahan kekambuhan serta meminimalisir terjadinya rehospitalisasi kembali.

Hal ini diperkuat pula dengan penelitian Nurul Husna (2020) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi laju kekambuhan penyakit jantung koroner seperti usia, jenis kelamin, hipertensi, obesitas, dan DM.

Kekambuhan juga dipengaruhi oleh usia dan jenis kelamin. Seperti yang diketahui pada penelitian ini mayoritas responden berusia >45 tahun dan berjenis kelamin laki-laki. Menurut asumsi peneliti dengan makin bertambahnya usia seseorang maka bertambah tinggi juga risiko terjadinya kecepatan kejadian kekambuhan penyakit jantung koroner orang tersebut, hal tersebut dapat terjadi karena adanya proses degenarasi (penuaan) pada orang yang sudah lanjut usia yang menyebabkan pembuluh darah bertambah kaku akibat terdapatnya plak yang melekat di pembuluh darah. Dan kejadian kekambuhan juga berisiko lebih besar pada laki-laki dibanding perempuan, hal itu dikarenakan kecenderungan gaya hidup yang tidak sehat dari laki-laki.

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kekambuhan Penderita Penyakit Jantung Koroner di Poli

Jantung Rumah Sakit Jember Klinik

Hasil Penelitian menunjukkan hasil uji korelasi (p value= 0,000; a=0.05; *r* = -0,459) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kekambuhan penderita penyakit jantung koroner di poli jantung rumah sakit Jember Klinik, dengan kekuatan hubungan cukup dan arah korelasi tidak searah karena bernilai negatif. Penelitian dari Indrawati, (2014) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan, sikap, motivasi dan dukungan keluarga berpengaruh terhadap tindakan pencegahan sekunder faktor risiko penyakit jantung koroner. Penelitian dari Paulus Jarot, (2019) menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan kekambuhan serangan jantung. Menurut asumsi peneliti hal ini dapat terjadi dikarenakan kurangnya waktu yang dihabiskan untuk promosi kesehatan, sehingga timbul kurangnya informasi serta pengetahuan tentang penyakit jantung koroner tersebut. Namun seiring dengan bertambahnya pengalaman yang dapat diperoleh dari lingkungan maupun social maka dapat bertambah pula informasi dan pengetahuan yang didapat. Pengetahuan yang cukup dan sikap yang positif dapat membantu mereka memahami dan mempersiapkan dirinya dalam menjalani perawatan dirumah.

Dari hasil penelitian ini memperlihatkan sebagian besar mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup, karena pada dasarnya pengetahuan dan informasi tidak

cuman bisa diperoleh melalui pendidikan yang formal saja tapi juga didapat melalui pengalaman, lingkungan sosial, dan tempat orang tersebut bekerja. Begitu juga dengan kekambuhan, sebagian besar responden berada pada tingkat kekambuhan ringan. Menurut Budiman & Riyanto. A (2013) tingkat pengetahuan setiap orang juga diakibatkan dari beberapa faktor misalnya, usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, pengalaman, dan lingkungan sosial. Asumsi dari peneliti hal itu dapat terjadi karena mayoritas respon sudah melakukan pengobatan jantung secara rutin, dan sebagian pula juga sudah mendapat informasi serta pendidikan kesehatan tentang penyebab timbulnya kekambuhan penyakit jantung koroner.

Selain itu menurut Pamungkas (2021) faktor usia dan jenis kelamin juga dapat mempercepat terjadinya laju kekambuhan. Dapat dilihat dari hasil penelitian mayoritas responden termasuk dalam usia pralansia dan lansia selain itu juga bertipe jenis kelamin laki-laki. Hal ini terjadi karena seseorang akan mengalami penurunan kemampuan fungsi kognitif ketika memasuki usia lansia, sehingga menyebabkan orang tersebut akan sedikit kesulitan mencerna informasi tentang penyakit jantung yang diberikan dan menimbulkan pengetahuan yang kurang. Sering didapati pula perempuan selalu memiki pengetahuan yang baik berbanding dengan laki-laki yang berpengetahuan sedang. Hal ini dapat terjadi mungkin dikarenakan laki-laki lebih peka terhadap

penyakit jantung koroner dibanding perempuan. Laki-laki lebih berisiko mengalami penyakit jantung koroner yang dikarenakan cenderung lebih banyak perokok aktif dan meminum alkohol, sehingga dapat mempercepat timbulnya kejadian rawat ulang karena kekambuhan.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Variabel

   Variabel yang dipakai pada penelitian ini hanya seputar variabel pengetahuan. Dan seharusnya masih banyak lagi variabel yang harus diteliti lebih.

2. Surat perijinan RS

   Dalam penelitian terjadi kendala pada surat perijinan RS sebelumnya dikarenakan penuhnya jumlah peneliti yang mengambil sampel penelitian di RS tersebut sehingga mengharuskan peneliti mengganti tempat penelitian.

C. Implikasi Keperawatan

Berdasarkan hasil penelitian memperlihatkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kekambuhan penderita penyakit jantung koroner di poli jantung Rumah Sakit Jember Klinik. Implikasi keperawatan yang diberikan dalam lingkup keperawatan medikal bedah.

Penyakit jantung koroner merupakan penyakit kronis yang mempunyai banyak faktor risiko. Kejadian kekambuhan penyakit jantung koroner juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satunya yaitu kurangnya informasi dan pengetahuan tentang penyakit koroner tersebut. Maka dari itu perlu dikembangkan pelayanan kesehatan khususnya dibidang keperawatan jantung koroner tentang instrument pendidikan kesehatan yang terintegrasi untuk

meningkatkan pemahaman penderita tentang penyakit jantung koroner.

**Kesimpulan dan Saran**

A. Kesimpulan

1. Tingkat pengetahuan penderita penyakit jantung koroner di poli jantung Rumah Sakit Klinik Jember termasuk kedalam kategori cukup.
2. Kekambuhan penderita penyakit jantung koroner di poli jantung Rumah Sakit Jember Klinik termasuk kedalam kategori kekambuhan ringan.
3. Ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan kekambuhan penderita penyakit jantung koroner di Poli Jantung Rumah Sakit Jember Klinik.

B. Saran

1. Bagi institusi pelayanan kesehatan

   Institusi pelayanan kesehatan khususnya rumah sakit disarankan untuk lebih meningkatkan bimbingan penyuluhan khususnya kepada penderita penyakit jantung koroner yang masih belum mengerti tentang penyebab terjadinya kekambuhan penyakit jantung koroner.
2. Bagi responden khususnya penderita penyakit jantung koroner

   Disarankan untuk lebih meningkatkan pengetahuan kesehatan khsusnya tentang penyakit jantung koroner serta bisa melakukan beberapa modifikasi faktor risiko guna menekan peningkatan kejadian kekambuhan.
3. Peneliti lain

   Bagi peneliti lain diharapkan dapat lebih mengembangkan atau memodifikasi penelitian dengan

variabel yang lebih luas dan lebih kompleks.

## DAFTAR PUSTAKA


Agustin, R. (2017). Upaya Pencegahan Kekambuhan Melalui Discharge Planning Pada Pasien Penyakit Jantung Koroner. *Jurnal Keperawatan*, *2*(2).

Agustini, M. (2014). Self-Efficacy Dan Makna Hidup Pada Penderita Penyakit Jantung koroner. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, *4*(2).

AHA. (2014). *Heart Disease and Stroke Statistics*. AHA Statistical Update.

Ahmad Yadi , Andri Dwi Hernawan, A. R. (2013). Faktor Gaya Hidup Dan Stres Yang Berisiko Terhadap Kejadian Penyakit Jantung Koroner Pada Pasien Rawat Jalan. *Jurnal Mahasiswa Dan Penelitian Kesehatan - JuManTik*, *5*(4), 88–89.

Anies. (2015). *Kolesterol dan Penyakit Jantung Koroner*. Ar-ruzz Media.

Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revi). PT. Rineka Cipta.

Bolisani, E., & Bratianu, C. (2017). Knowledge strategy planning: an integrated approach to manage uncertainty, turbulence, and dynamics. *Journal of Knowledge Management*, *21*(2), 233–253. https://doi.org/. https://doi.org/10.1108/JKM02-2016-0071

Brunner & Suddrath. (2015). *Keperawatan Medikal Bedah*. EGC.

Budiman & Riyanto. A. (2013). *Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Salemba Medika.

Budiman, A. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner : Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Salemba Medika.

Buku Pintar POSBINDU PTM. (2016). *Penyakit Tidak Menular Dan Faktor Risiko*. Kemekes RI.

Carolina, N. (2014). Timeliness of

Outpatient Follow-up: An Evidence-Based Approach for Planning After Hospital Discharg. *Journal of Knowledge Management*, *3*(2), 115–122.

Daviq Bagus Setiadi. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Faktor-Faktor Risiko Penyait Jantung Koroner Di Wilayah Kerja Puskesmas Ngawen Klaten. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, *3*(2), 4.

Djohan. (2004). *Penyakit jantung koroner dan hipertensi*. Ilmu Penyakit Dalam FK USU.

Donsu, J. D. (2017). *Psikologi Keperawatan*. Pustaka Baru Press.

Donsu, J. D. T. (2016). *Metodologi Penelitian Keperawatan* (Pertama). Pustaka Baru Press.

Dwi Amalia Anggraeini, S. K. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Rawat Ulang Pasien Penyakit Jantung Koroner Di Ruang Jantung RSU dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. *Jurnal Kesehatan*, *VII*(3), 345–350.

Ghani, L., Susilawati, M.D., & N. H. (2016). Faktor Resiko Penyakit Jantung Koroner Di Indonesia. *Buletin Penelitian Kesehatan*, *44*(3), 153–164.

Hamid, A. . (2010). *Buku Ajar Aspek Spiritualitas Dalam Keperawatan*. Widya Medika.

Hermawati, Risa, A. C. D. (2014). *Penyakit Jantung Koroner*. FMedia.

Indrawati, L. (2012). Analisis Faktor Yang Berhubungan dengan Kemampuan Pasien PJK Melakukan Pencegahan Sekunder Faktor Risiko di RSPAD Gatot Soebroto Jakarta. *Jurnal Ilmiah WIDYA*, *2*(3).

Indrawati, L. (2014). Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, Persepsi, Motivasi, Dukungan Keluarga Dan Sumber Informasi Pasien Penyakit Jantung Koroner Dengan Tindakan Pencegahan Sekunder Faktor Risiko (Studi Kasus Di RSPAD GATOT SOEBROTO JAKARTA). *Jurnal Ilmiah WIDYA*, *2*(3).

Jamroni. (2014). */cara-sederhana-*

*mencegah-penyakit-jantung-koroner-pj/*. Diakses 22 Agustus 2016. https://ijumroniq.wordpress.com.

Jiwantoro, Y. A. (2017). *Riset Keperawaatan: Analisis Data Statistik Menggunakan SPSS*. Mitra Wacana Media.

Kabo. P. (2014). *Penyakit jantung koroner : penyakit atau proses alamiah*. . Badan Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. 2014.

Kemenkes RI. (2020). *Tanda & Gejala Penyakit Jantung Koroner (PJK)*. Http://P2ptm.Kemkes.Go.Id/Infographic-P2ptm/Hipertensi-Penyakit-Jantungdan-Pembuluh-Darah/Apa-Saja-Tanda-Dan-Gejala-Penyakit-Jantung-Koronerpjk.

Kowalak, J., P., Welsh, W., & Mayer, B. (2012). *Buku ajar patofisiologis (professional guide to pathophysiology)*. EGC.

Kumar, P. and Clark, M. L. (2012). Cardiovascular Disease', in Kumar and Clark's Clinical Medicine, 8e. 8 th. *Elsevier Ireland Ltd*, *4*(3), 744. https://doi.org/doi: 10.1136/pgmj.67.787.494.

Kurniadi, D. H. (2013). *Stop! Gejala Penyakit Jantung Koroner*. Familia.

Legduer et al. (2018). Age dependency of risk factors for cognitive decline. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, *2*(1), 1–10.

Milasari. (2017). *Perbandingan Pengaruh Pemberian Terapi Musik Klasik dengan Murottal Al-Qur'an terhadap Penurunan Skala Nyeri Dada pada Pasien Penyakit Jantung Koroner di RSUD Ulin Banjamasin Tahun 2017*. Universitas Muhammadiyah Banjarmasin.

Notoatmodjo, S. (2011). *Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni*. Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2013). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka

Cipta.

Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.

Nurhasim. (2013). Tingkat Pengetahuan Tentang Perawatan Gigi Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Blengorwetan Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2012/2013. *Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta*, *2*(1).

Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. SalembaMedika.

Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis* (Edisi.4). Salemba Medika.

Nursalam. (2017). *Metode Penelitian Ilmu Kepeerawatan: Pendekatan Praktis* (Cetakan Ke). Salemba Medika.

Nurul Husna. (2020). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Laju Kekambuhan Penderita Penyakit Jantung Koroner DI RSUD Kota Langsa Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, *2*(1).

Pamungkas, F. D. (2021). Faktor Laju Kekambuhan Penderita Penyakit Jantung Koroner Di RS Kalisat. *Scientific Journal of Nursing*, *3*(1).

Paulus Jarot, W. D. M. & R. C. C. (2019). Pengetahuan Dan Sikap Pasien Dengan Kekambuhan Serangan Jantung Di Rumah Sakit Tk.II.dr SOEPRAOEN KOTA MALANG. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, *4*(2). https://doi.org/https://doi.org/10.33366/nn.v4i2.2002

Pratiwi, Z. F. (2011). *Evaluasi Penggunaan Obat Pada Pasien Penyakit Jantung Koroner Rawat Inap di RSUD dr. Moewardi Surakarta*. Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Priyatno, D. (2016). *Belajar Alat Analisis Data Dan Cara Pengolahnnya Dengan SPSS Praktis dan Mudah Dipahami untuk Tinkat Pemula dan Menengah*. Gava Media.

Putri RD, Nur'aeni A, B. V. (2018).

Kajian Kebutuhan Belajar Klien dengan Penyakit Jantung Korone. *JNC*, *1*(1), 60–8.

RISKESDAS. (2019). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Riset Kesehatan Dasar*. Depkes RI.

Sari, S. R. J. (2017). *Faktor risiko penyakit jantung koroner pada pegawai negeri sipil uin alaudin makasar tahun 2017*. Universitas Islam Negeri Alauddin.

Smeltzer. S.C, . & Bare. B.B. (2015). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. EGC.

Subramaniam, A. N. (2015). *Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Pasien Penderita Penyakit Jantung Koroner Di RSUD DR. PIRNGADI MEDAN Tentang Penyakit Jantung Koroner*. Universitas Sumatera Utara.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Syahrir, S. K. et al. (2015). *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan*. Available at: Dinkes.Sulselprov.Go.Id.

Syaibatul Aslamiyah, S. N. & L. I. (2019). Hubungan Kepatuhan Kontrol Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Penyakit Jantung Koroner (PJK) Di Poli Jantung RSUD DR. Harjono Ponorogo. *Ilmu Kesehatan, ISBN 978-6*(4).

WHO. (2015). *World Health Organization* (World Heal).

Yuandari, E., & Rahman, T. A. (2017). *Metodologi Penelitian dan Statistik*. Penerbit IN MEDIA.